

Analisis Kebutuhan Petugas Unit Rekam Medis Berdasarkan Metode *Workload Indicator Staff Need* (WISN) di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta

Aulia Alifariani, Nur Syarianingsih Syam

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Correspondent Author: First Author (email: aulia.alifariani26@gmail.com)

ABSTRACT

Medical record is a process that starts when a patient is received in health services, is forwarded to the data recording activities and continues to handle medical records which include the administration, storage and issuance of medical records from storage to serve loan requests for patient needs or in connection with legal requirements. the other. Planning for Human Resources for Health, Health Workers is every person who devotes himself in the field of health and has knowledge and or skills through education in the field of health which for certain types requires authority to make health efforts. WISN is an indicator that shows the amount of labor needs based on workload, so that the allocation of energy is easier and rational. The purpose of the study was to calculate the needs of medical record unit officers based on the Workload Indicator Staff Need Method (WISN) at Wates Kulon Progo District Hospital. This research uses descriptive qualitative method with a case study design. The technique of taking interview informants is using purposive sampling method with 4 informants. Subjects observed in this study were 9 medical records unit officers at the Wates Kulon Progo Regional District Hospital. Available working time at the medical records officer at Wates Kulon Progo Hospital in one year is 269 days or 2152 hours per year. The highest standard workload is based on a calculation of 129,120 minutes / year and the lowest is based on a calculation of 43,040 minutes / year. the allowance for medical records is 0.48. The number of medical records officers is 29 people. Based on WISN calculations, the number of workers in the Wates Kulon Progo Hospital Medical Record unit needs to experience additional staffing needs or can be optimized at any given point of work. One way to optimize labor through mutation of workers or optimization of labor can be done by rotation of workers.

Keywords

WISN
Medical records
Hospital
Wates

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan setinggi-tingginya¹.

Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil dan pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien berdasarkan Permenkes 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis juga menyatakan bahwa dokter, dokter gigi dan/atau tenaga kesehatan tertentu bertanggung jawab atas catatan dan/atau dokumen yang dibuat pada rekam medis. Rekam medis merupakan proses yang dimulai pada saat diterimanya pasien di pelayanan kesehatan, diteruskan kepada kegiatan pencatatan data dan dilanjutkan kepada penanganan rekam medis yang meliputi penyelenggaraan, penyimpanan serta pengeluaran rekam medis dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan peminjaman untuk keperluan pasien atau yang berhubungan dengan ketentuan hukum².

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis, Tenaga rekam medis adalah tenaga yang menangani berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, yang dimulai dari pembuatan rekam medis pasien, *assembling, coding, indexing*, dan penyimpanan, serta kemudian pembuatan laporan rekam medis rumah sakit³.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008, Rekam Medis dapat mewujudkan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, namun dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan harus didukung dengan adanya sarana penunjang yang memadai antara lain melalui penyelenggaraannya di rumah sakit².

Rumah Sakit Umum Daerah Wates Kulon Progo merupakan rumah sakit Tipe B, yang merupakan salah satu rumah sakit tujuan bagi masyarakat di Kulon Progo. Rumah sakit ini juga sering menjadi rujukan dari berbagai bidan maupun dokter praktek wilayah sekitarnya. Salah satu bagian pelayanan yang ada di RSUD Wates adalah Unit Kerja Rakam Medis (UKRM) dimana UKRM tersebut berfungsi untuk menyediakan informasi kesehatan bagi pihak rumah sakit maupun luar rumah sakit.

Dari kegiatan observasi lapangan di RSUD Wates, tanggal 14 Januari 2019 dengan melakukan wawancara dan pengamatan. Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan oleh kepala Instalasi Rekam Medis RSUD Wates bahwa keterlambatan pelaporan internal dan eksternal rumah sakit antara lain dikarenakan jika ada karyawan yang cuti mendadak ataupun sakit yang dimana karyawan tersebut yang mengetahui terkait pembuatan pelapor sehingga menghambat pelaporan internal dan eksternal, adanya pekerjaan tambahan selain pekerjaan pokok, misalnya membantu pegawai di bagian *filling* oleh pegawai dari bagian pendaftaran, sehingga menghambat proses pengolahan berkas rekam medis sampai menjadi laporan internal dan eksternal. Keterlambatan pendistribusian berkas rekam medis dari bagian *filling* sampai ke poliklinik yang dituju sehingga dapat menimbulkan ketidakpuasan pelayanan terhadap pasien karena harus menunggu lama status rekam medis. Masalah lain yang terjadi adalah terkadang terjadi keterlambatan distribusi berkas ke poliklinik karena petugas harus mengambil berkas ke ruang *filling* dahulu sebelum mendistribusikannya ke poliklinik. Terjadinya kepadatan di ruang *filling* karena banyaknya berkas rekam medis yang masih aktif. Berkas rekam medis yang masih aktif di tumpuk dilantai di depan rak penyimpanan yang disebabkan oleh kepadatan rak penyimpanan. Oleh karena itu salah satu cara untuk menghitung jumlah tenaga arsiparis yaitu dapat menggunakan metode *Workload Indicator Staff Needed (WISN)*. *Workload Indicator Staffing Need (WISN)*. WISN merupakan indikator yang menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga berdasarkan beban kerja, sehingga alokasi tenaga lebih mudah dan rasional⁴. Tujuan dari penelitian ini adalah Menghitung kebutuhan petugas unit rekam medis berdasarkan Metode *Workload Indicator Staff Need (WISN)* di RUD Wates Kulon Progo.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*, dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memenuhi subjek yang dibutuhkan sehingga didapatkan 4 orang subjek yaitu staf petugas rekam medis RSUD Wates Kulon Progo. Instrumen pengumpulan data menggunakan *human instrument* serta alat yang digunakan adalah perekam suara, *stopwatch*, kamera, alat-alat tulis, dan panduan wawancara. Dalam Kebutuhan Petugas Unit Rekam Medis Berdasarkan Metode *Workload Indicator Staff Need (WISN)* Di Rumah Sakit Umum Daerah Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Kebutuhan Tenaga Kerja

a. Menetapkan waktu kerja tersedia

Tujuan dari menetapkan waktu kerja tersedia adalah untuk memperoleh waktu efektif selama satu tahun untuk masing-masing kategori pegawai/karyawan dalam hal ini yang mengurus dalam unit rekam medis. Rumus penetapan waktu kerja tersedia adalah sebagai berikut :

$$\text{Waktu kerja tersedia} = *A - (B + C + D + E) + x F$$

Tabel 1. Tabel Waktu Kerja Tersedia di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2019

Kode	Faktor	Jumlah	keterangan
A	Hari Kerja	312	Hari/tahun
B	Cuti Tahunan	12	Hari/tahun
C	Pendidikan dan Pelatihan	5	Hari/tahun
D	Hari Libur Nasional	16	Hari/tahun
E	Ketidakhadiran Kerja	10	Hari/tahun
F	Waktu Kerja	8	Jam/Hari
G	Hari Kerja setahun	269	Hari/tahun
	Waktu Kerja Tersedia	2152	Jam/tahun
		129120	Menit/tahun

Berdasarkan Tabel 1 diatas, maka dapat dilihat untuk waktu kerja yang disediakan bagi Unit Rekam Medis RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta adalah sebesar 129120 menit/orang/tahun atau 2152 jam/orang/tahun.

b. Kuantitas kegiatan pokok per unit kerja

Kuantitas Kegiatan Pokok (KKP) disusun berdasarkan data kunjungan pasien yang berasal dari data rekapan kunjungan pasien perhari. Berikut disajikan tabel untuk mengetahui kuantitas kegiatan pokok (KKP) dalam satu hari:

$$KKP = \text{Volume Kegiatan} \times \text{Hari Kerja Efektif}$$

Tabel 2. Tabel Rata-Rata Data Kunjungan Pasien Per Hari di RSUD Wates Kulon Progo. Rumus kuantitas pokok

No	Kategori	Kegiatan pokok	Kuantitas		Total
			baru	ulang	
1	Rekam medis	Rawat jalan	43	406	449
2		Rawat inap	25	51	76

Tabel 3. Tabel Kualitas Kegiatan Pokok Rekam Medis di RSUD Wates Kulon Progo.

No	Jenis pekerjaan	Data pasien per Hari	Hari kerja setahun	KKP
1	Verifikasi skrining			
	1. Verifikasi data yang masuk dari poli klinik	76	269	20,444
2	Surat perekam medis dan fisum			
	1. Mengecek data fisum dari setiap poli klinik	76	269	20,444
	2. Pembuatan surat perekam medis	76	269	20,444
	3. Pembuat surat permohonan visum	76	269	20,444
	4. Pencatatan permohonan visum pada buku kendali permohonan	76	269	20,444
3	Pencarian status			
	1. Pegambilan berkas rekam medis pada ruang penyimpanan	449	269	120,781
	2. Penyimpanan berkas yang di kembalikan dari bangsal ke dalam rak penyimpanan	449	269	120,781
	3. Pengecekan kembali pada berkas yang telah di kembalikan	449	269	120,781
	4. mencatat di keluarkannya berkas dari rak penyimpanan	449	269	120,781
	5. Memilah tracer dari pendaftaran ke loker	449	269	120,781
4	Pengolahan data pelaporan			
	1. Penulisan pada buku indeks pasien pulang	76	269	20,444
	2. Pengkodean pengolahan rawat inap	50	269	13,450
	3. Pengkodean pengolahan rawat jalan	80	269	21,520

	4. Meneliti berkas yang di kembalikan lengkap atau tidak menggunakan epid data	76	269	20,444
	5. Mencatat pada buku kendali pengembalian berkas rawat inap	76	269	20,444
	6. Membongkar status/berkas rawat inap, menyusun dan yang tidak terpakai dibuang	76	269	20,444
5	Penerimaan pasien rawat jalan			
	1. Mengentri data pasien ulang/lama pada komputer dan mencetak tracer pasien	406	269	109,214
	2. Mengentri data pasien baru pada komputer, mencetak kartu pengenalan/berobat dan mencetak tracer pasien	43	269	11,567
	3. Pencetakan lembar <i>admission</i> pada pasien baru	406	269	109,214
6	Pendistribusi berkas			
	1. Pengelompokan berkas berdasarkan poliklinik	449	269	120,781
	2. Pendistribusian berkas ke poli-poli	449	269	120,781
	3. Pemberian nama sampul pada pasien baru	43	269	11,567
7	Loket SOP/pendaftaran rawat jalan			
	1. Mengentri data pasien rawat jalan lama/ulang dan membuat tracer untuk pasien lama	406	269	109,214
	2. Mengentri data pasien rawat jalan baru, mencetak kartu pendaftaran bagi pasien baru dan membuat tracer	43	269	11,567
8	Pendaftaran rawat inap			
	1. Mengentri data pasien permintaan rawat inap	76	269	20,444
	2. Pemberian nomor pada pasien rawat inap	76	269	20,444
	3. Mencatat data sosial pasien	76	269	20,444
9	Pendaftaran IGD			

	1. Mengentri data pasien pada komputer dan membuat tracer bagi pasien ulang/lama	76	269	20,444
	2. Mengentri data pasien pada komputer dan membuat tracer bagi pasien baru, mencetak kartu pengenalan/berobat dan membuat tracer pasien baru	76	269	20,444

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat dilihat dari data pasien baru rawat jalan perhari sebanyak 43 orang sedangkan pasien lama/ulang rawat jalan yang berkunjung yaitu 406 orang dengan total keseluruhan pasien dalam satu hari yaitu sebanyak 449. Data pasien baru rawat inap perhari sebanyak 25 orang sedangkan pasien lama/ulang rawat inap yang berkunjung 51 orang dengan total keseluruhan pasien rawat inap dalam satu hari yaitu sebanyak 76 prang di ambil pada data pasien rawat inap. Untuk data pengkodean data pasien perhari pada rawat jalan sebanyak 80 berkas dan rawat inap perhari sebanyak 50 berkas.

c. Standar Beban Kerja

Standar beban kerja untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya (rata-rata waktu) dan waktu kerja tersedia yang dimiliki oleh masing-masing kategori pegawai/karyawan. Rumus untuk menyusun standar beban kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Standar Beban Kerja} = \frac{\text{Waktu Kerja Tersedia}}{\text{Rata-rata waktu per kegiatan pokok}}$$

Tabel 4. Tabel Standar Waktu Kerja Petugas Rekam Medis RSUD Wates Kulon Progo

No	Jenis pekerjaan	WKT	RRW (Menit)	SBK
1	Verifikasi skrining			
	1. Verifikasi data yang masuk dari poli klinik	129120	1	129,120
2	Surat perekam medis dan fisum			
	1. Mengecek data fisum dari setiap poli klinik	129120	1	129,120
	2. Pembuatan surat perekam medis	129120	2	64,560
	3. Pembuat surat permohonan visum	129120	2	64,560
	4. Pencatatan permohonan visum pada buku kendali permohonan	129120	1	129,120
3	Pencarian status			
	1. Pegambilan berkas rekam medis pada ruang penyimpanan	129120	2	64,560
	2. Penyimpanan berkas yang di kembalikan dari bangsal ke dalam rak penyimpanan	129120	1	129,120
	3. Pengecekan kembali pada berkas yang terlah dikembalikan	129120	1	129,20

	4. Mencatat di keluarkannya berkas dari rak penyimpanan	129120	1	129,120
	5. Memilah tracer dari pendaftaran ke loker	129120	1	129,120
4	Pengolahan data pelaporan			
	1. Penulisan pada buku indeks pasien pulang	129120	1	129,120
	2. Pengkodingan pengolahan rawat inap	129120	2	64,560
	3. Pengkodingan pengolahan rawat jalan	129120	2	64,560
	4. Meneliti berkas yang di kembalikan lengkap atau tidak menggunakan epid data	129120	3	43,040
	5. Mencatat pada buku kendali pengembalian berkas rawat inap	129120	1	129,120
	6. Membongkar status/berkas rawat inap, menyusun dan yang tidak terpakai dibuang	129120	2	64,560
5	Penerimaan pasien rawat jalan			
	1. Mengentri data pasien ulang/lama pada komputer dan mencetak tracer pasien	129120	1	129,120
	2. Mengentri data pasien baru pada komputer, mencetak kartu pengenalan/berobat dan mencetak tracer pasien	129120	2	64,560
	3. Pencetakan lembar <i>admission</i> pada pasien baru	129120	1	129,120
6	Pendistribusi berkas			
	1. Pengelompokan berkas berdasarkan poliklinik	129120	1	129,120
	2. Pendistribusian berkas ke poli-poli	129120	3	43,040
	3. Pemberian nama sampul pada pasien baru	129120	2	64,560
7	Loket SOP/pendaftaran rawat jalan			
	1. Mengentri data pasien rawat jalan lama/ulang dan membuat tracer untuk pasien lama	129120	1	129,120
	2. Mengentri data pasien rawat jalan baru, mencetak kartu pendaftaran bagi pasien baru dan membuat tracer	129120	2	64,560
8	Pendaftaran rawat inap			
	1. Mengentri data pasien permintaan rawat inap	129120	2	64,560
	2. Pemberian nomor pada pasien masuk	129120	1	129,120
	3. Mencatat data sosial pasien	129120	2	64,560
9	Pendaftaran IGD			
	1. Mengentri data pasien pada komputer dan membuat tracer	129120	1	129,120

	bagi pasien ulang/lama			
	2. Mengentri data pasien pada komputer dan membuat tracer bagi pasien baru, mencetak kartu pengenal/berobat dan membuat tracer pasien baru	129120	2	64,560

Berdasarkan tabel 4 diatas, Standar beban kerja petugas rekam medis Tahun 2019 paling tinggi berdasarkan perhitungan sebesar 129,120 menit/tahun dan terendah berdasarkan perhitungan sebesar 43,040 menit/tahun.

d. Standar Kelonggaran

Penyusunan standar kelonggaran bertujuan untuk diperolehnya faktor-faktor kelonggaran setiap kategori SDM meliputi jenis kegiatan dan kebutuhan waktu untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang tidak terkait langsung dan dipengaruhi tinggi rendahnya kualitas atau jumlah kegiatan pokok/pelayanan. Rumus standar kelonggaran adalah sebagai berikut :

$$\text{Standar Kelonggaran} = \frac{\text{Rata-rata waktu per faktor kelonggaran}}{\text{Waktu kerja tersedia}}$$

Tabel 5. Tabel Standar Kelonggaran Petugas Rekam Medis di RSUD Wates Kulon Progo.

No	Aktifitas	Rata-rata waktu	Jumlah (menit/tahun)	Standar kelonggaran
1	Rapat bulanan	2 jam/bulan	1440 menit/tahun	0,01
2	Melayani penelitian mahasiswa	2 jam/hari	32280 menit/tahun	0,25
3	istirahat	0,5 jam/hari	8070 menit/tahun	0,06
4	Cuti (sakit, alasan penting dan bersama)	10 hari/tahun	14400 menit/tahun	0,11
5	Pelatihan	5 hari/ tahun	7200 menit/tahun	0,05
Tatol standar kelonggaran				0,48

Berdasarkan Tabel 5 diatas, Standar kelonggaran petugas rekam medis di RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2019 adalah sebesar 0.48.

e. Kebutuhan Tenaga

Perhitungan kebutuhan SDM per unit kerja memiliki tujuan untuk diperolehnya jumlah dan jenis/kategori SDM yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan wajib dan upaya pengembangan selama kurun waktu satu tahun. Rumus perhitungan kebutuhan SDM per unit kerja :

$$\text{Kebutuhan SDM} = \frac{\text{Kuantitas kegiatan pokok}}{\text{Standar beban kerja}} + \text{Standar kelonggaran}$$

Tabel 8. Tabel Kebutuhan Tenaga Petugas Instalasi Rekam Medis RSUD Wates Kulon Progo

No	Jenis pekerjaan	KKP	SBK	SK	KP
1	Verivikasi skrining				

	1. Verifikasi data yang masuk dari poli klinik	20,444	129,120	0,48	0,63
	Pembulatan				1
2	Surat perekam medis dan fisum				
	1. Mengecek data fisum dari setiap poli klinik	20,444	129,120	0,48	0,63
	2. Pembuatan surat perekam medis	20,444	64,560	0,48	0,79
	3. Pembuat surat permohonan visum	20,444	64,560	0,48	0,79
	4. Pencatatan permohonan visum pada buku kendali permohonan	20,444	129,120	0,48	0,63
	perhitungan				2,84
	Pembulatan				3
3	Pencarian status				
	1. Pegambilan berkas rekam medis pada ruang penyimpanan	120,781	64,560	0,48	2,35
	2. Penyimpanan berkas yang di kembalikan dari bangsal ke dalam rak penyimpanan	120,781	129,120	0,48	1,41
	3. Pengecekan kembali pada berkas yang telah di kembalikan	120,781	129,120	0,48	1,41
	4. mencatat di keluarkannya berkas dari rak penyimpanan	120,781	129,120	0,48	1,41
	5. Memilah tracer dari pendaftaran ke loker	120,781	129,120	0,48	1,41
	perhitungan				7,99
	Pembulatan				8
4	Pengolahan data pelaporan				
	1. Penulisan pada buku indeks pasien pulang	20,444	129,120	0,48	0,63
	2. Pengkodean pengolahan rawat inap	13,450	64,560	0,48	0,68
	3. Pengkodean pengolahan rawat jalan	21,520	64,560	0,48	0,81
	4. Meneliti berkas yang di kembalikan lengkap atau tidak menggunakan epid data	20,444	43,040	0,48	0,95
	5. Mencatat pada buku kendali pengembalian berkas rawat inap	20,444	129,120	0,48	0,63
	6. Membongkar status/berkas rawat inap, menyusun dan yang tidak terpakai dibuang	20,444	64,560	0,48	0,79
	perhitungan				4,49
	Pembulatan				4
5	Penerimaan pasien rawat jalan				

	1. Mengentri data pasien ulang/lama pada komputer dan mencetak tracer pasien	109,214	129,120	0,48	1,32
	2. Mengentri data pasien baru pada komputer, mencetak kartu pengenal/berobat dan mencetak tracer pasien	11,567	64,560	0,48	0,65
	3. Pencetakan lembar <i>admission</i> pada pasien baru	109,214	129,120	0,48	1,32
	perhitungan				3,29
	Pembulatan				3
6	Pendistribusi berkas				
	1. Pengelompokan berkas berdasarkan poliklinik	120,781	129,120	0,48	1,41
	2. Pendistribusian berkas ke poli-poli	120,781	43,040	0,48	3,28
	3. Pemberian nama sampul pada pasien baru	11,567	64,560	0,48	0,65
	perhitungan				5,34
	Pembulatan				5
7	Loket SOP/pendaftaran rawat jalan				
	1. Mengentri data pasien rawat jalan lama/ulang dan membuat tracer untuk pasien lama	109,214	129,120	0,48	1,32
	2. Mengentri data pasien rawat jalan baru, mencetak kartu pendaftaran bagi pasien baru dan membuat tracer	11,567	64,560	0,48	0,65
	perhitungan				1,97
	Pembulatan				2
8	Pendaftaran rawat inap				
	1. Mengentri data pasien permintaan rawat inap	20,444	64,560	0,48	0,79
	2. Pemberian nomor pada pasien masuk	20,444	129,120	0,48	0,63
	3. Mencatat data sosial pasien	20,444	64,560	0,48	0,79
	perhitungan				2,21
	Pembulatan				2
9	Pendaftaran IGD				
	1. Mengentri data pasien pada komputer dan membuat tracer bagi pasien ulang/lama	20,444	129,120	0,48	0,63
	2. Mengentri data pasien pada komputer dan membuat tracer bagi pasien baru, mencetak kartu pengenal/berobat dan membuat tracer pasien baru	20,444	64,560	0,48	0,79
	perhitungan				1,42
	Pembulatan				1
	Jumlah Keseluruhan Petugas				29

Keterangan:

KKP = Kuantitas Kegiatan Pokok

SBK = Standar Beban Kerja

KT = Kebutuhan Tenaga

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui perhitungan kebutuhan tenaga dengan menggunakan metode Workload Indicator Staff Needed (WISN), didapatkan total kebutuhan tenaga petugas rekam medis di RSUD Wates Kulon Progo sebanyak 29 orang.

B. Pembahasan

1. Analisis Keadaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia nomor 30 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Perkam Medis pasal 32 ayat (3) untuk rumah sakit tipe B adalah tenaga terampil 45 orang dan tenaga ahli 10 orang petugas. Peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa perekam medis terampil harus berijazah paling rendah Diploma III rekam medis informasi kesehatan dan perekam medis ahli dengan pendidikan minimal sarjana atau Diploma IV. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa dari 39 petugas rekam medis. Hal ini belum sesuai dengan permenkes No. 55 tahun 2013 yang mengatakan bahwa perekam medis adalah seseorang yang telah lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan yaitu minimal D3 rekam medis sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan telah memiliki SBK atau STR dan permen PAN RB nomor 30 tahun 2013 karena tidak terdapat perekam medis ahli di Unit Rekam Medis RSUD Wates Kulon Progo. Selain itu, jumlah yang telah ditetapkan tidak sesuai dengan keadaan di RSUD Wates Kulon Progo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taroreh⁵ analisis jabatan akan menggali mengenai tanggung jawab dan wewenang jabatan, tugas-tugas yang dijalankan, prosedur standar dalam operasionalisasi, kendala dan hambatan, dan pihak yang biasa terlibat dalam penanganan pekerjaan (*stakeholders*).

2. Beban Kerja

Beban kerja di instalasi Rekam Medis RSUD Wates Kulon Progo cukup tinggi, ini dapat dilihat dari perhitungan WISN yaitu menghitung beban kerja secara obyektif. Beban kerja yang tinggi di Instalasi Rekam Medis RSUD Wates Kulon Progo yaitu petugas yang melakukan pengkodean pada bagian rawat jalan dan rawat inap, petugas yang melakukan pengkodean data dilakukan oleh 1 orang dan hal tersebut tidak sesuai dengan beban kerja yang ada. File yang akan dilakukan pengkodean membutuhkan waktu yang lama apabila jaringan tidak mendukung atau data yang dari setiap poliklinik dan bangsal belum masuk pada ruang assembling.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muzammil⁶ Apabila keterbatasan yang dimiliki individu tersebut menghambat atau menghalangi tercapainya hasil kerja pada tingkat yang diharapkan, berarti telah terjadi kesenjangan antara tingkat kemampuan yang diharapkan dan tingkat kapasitas yang dimiliki. Kesenjangan ini menyebabkan timbulnya kegagalan dalam kinerja (*performance failures*). Hal inilah yang mendasari pentingnya pemahaman dan pengukuran yang lebih dalam mengenai beban kerja.

3. Kebutuhan Tenaga

Berdasarkan peraturan KepMenKes Nomor 81/MenKes/SK/1/2004 tentang pedoman penyusunan perencanaan sumber daya manusia kesehatan berdasarkan metode *WISN*. Hasil perhitungan kebutuhan tenaga dengan *WISN* sangat tergantung pada ketepatan data kegiatan rumah sakit⁴. Langkah-langkah untuk perhitungan kebutuhan petugas Unit Rekam Medis RSUD Wates Kulon Progo adalah:

a. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia

Waktu kerja tersedia pada petugas Unit Rekam Medis di RSUD Wates Kulon Progo dalam satu tahun adalah 312 hari atau 2152 jam per tahun. Waktu kerja tersedia bisa berbeda tergantung kebijakan yang ada pada rumah sakit.

Menurut Alam⁷ salah satu faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan waktu kerja yang tersedia adalah ketidakhadiran kerja pada hari kerja yang berbeda pada setiap petugas. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Hasibuan, dkk⁸ pada tenaga rekam medis perhitungan waktu kerja produktif dapat sebagai dasar untuk menghitung jam kerja efektif per hari. Maka didapatkan bagian rekam medis sebesar 3,07 jam = 184,8 menit.

b. Menyusun Standar Beban Kerja

Standar beban kerja, aktivitas pengamatan petugas rekam medis di RSUD Wates Kulon Progo memiliki besaran nilai yang berbeda pada setiap aktivitas produktif yang dilakukan. Untuk mengetahui rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan aktivitas pokok diperoleh dari hasil pengamatan dan diperkuat dengan wawancara kepada petugas rekam medis. Standar beban kerja paling tinggi berdasarkan perhitungan terdapat pada menilai pada tugas perekam medis yaitu sebesar 129,120 menit/tahun.

Menurut Alam⁷ bila rata-rata waktu perkegiatan kecil maka akan menghasilkan suatu pekerjaan yang banyak dan sebaliknya jika rata-rata waktu perkegiatan yang semakin besar maka menghasilkan suatu pekerjaan yang sedikit.

c. Menyusun Standar Kelonggaran

Standar kelonggaran Instalasi Rekam Medis di RSUD Wates Kulon Progo diperoleh dari waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan aktivitas yang tidak terkait langsung dengan kegiatan pokok atau kegiatan produktif, hasil diperoleh total standar kelonggaran pada petugas rekam medis 0,48 nilai tersebut semua petugas sama. Faktor kelonggaran yang ada pada unit rekam medis meliputi kegiatan rapat bulanan, melayani penelitian mahasiswa, istirahat, cuti yang disesuaikan dengan kebijakan pada unit rekam medis serta rumah sakit dan pelatihan.

Menurut Shipp dalam Bayu⁹ standar kelonggaran dibagi menjadi dua kategori yaitu standar kelonggaran terkait kegiatan (produktif tidak langsung), dan standar kelonggaran individu (kelonggaran karena beban kerja dalam melaksanakan kegiatan). Standar kelonggaran terkait kegiatan diperoleh dari jumlah waktu untuk kegiatan produktif yang tidak langsung dimana dapat menunjang pelaksanaan kegiatan pokok (produktif langsung) rapat dengan atasan atau bagian dari unit lain serta pendidikan dan pelatihan. Sementara itu, standar kelonggaran individu yang digunakan adalah standar kelonggaran yang disesuaikan dengan faktor kondisi yang ada ditempat kerja untuk melaksanakan

kegiatan pokok tersebut seperti rapat mingguan, pelatihan dan cuti (sakit, alasan penting dan bersama) pada Instalasi Rekam Medis di RSUD Wates Kulon Progo .

d. **Kebutuhan Tenaga Kerja Unit Rekam Medis RSUD Wates Kulon Progo**

Menurut Hasibuan dalam Rakhmawati¹⁰, perencanaan sumber daya manusia adalah merencanakan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau instansi serta efektif dan efisien dalam membantu mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga kerja di unit Rekam Medis RSUD Wates Kulon Progo berdasarkan metode *Workload Indicator Staff Needed (WISN)* menghasilkan perhitungan keseluruhan diperoleh kekurangan tenaga 29 orang dari keseluruhan kegiatan pekerjaan pada instalasi rekam medis. Pada bagian verifikasi skrining dibutuhkan petugas sebanyak 1 orang, surat perekam medis dn fisum 3 orang, pencarian status sebanyak 8 orang, pengolahan dn pelaporan sebanyak 4 orang, penerimaan pasien rawat jalan sebanyak 3 orang, pendistribusian berkas sebanyak 5 orang, loket SOP sebanyak 2 orang, pendaftaran rawat inap sebanyak 2 orang dan pendaftaran IGD sebanyak 1 orang, dengan jumlah tenaga tetap yang ada pada saat ini berjumlah 39 orang, maka bisa dikatakan jumlah tenaga kerja di unit Rekam Medis RSUD Wates Kulon Progo ada yang perlu mengalami penambahan kebutuhan petugas atau dapat dilakukan pengoptimalan di setiap titik pekerjaan yang ada.

Kesimpulan dan Saran

a. **Kesimpulan**

Berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga dengan menggunakan metode *WISN* didapatkan hasil petugas rekam medis RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2019 berjumlah 29 orang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jumlah tenaga kerja di unit Rekam Medis RSUD Wates Kulon Progo ada yang perlu mengalami penambahan kebutuhan petugas atau dapat dilakukan pengoptimalan di setiap titik pekerjaan yang ada. Salah satu cara pengoptimalan tenaga kerja dengan dilakukannya mutasi pekerja atau pengoptimalan tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara dilakukannya rotasi pekerja.

b. **Saran**

Untuk pihak pengembangan rekam medis RSUD Wates Kulon Progo diharapkan dapat melakukan analisis beban kerja secara berkala. Sehingga dapat menghindari adanya kekurangan tenaga dan dapat mengoptimalkan tenaga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). *Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*.
- [2] Peraturan Menteri Kesehatan RI. (2018). *Nomor 269/MENKES/Per/III/2008, Tentang Rekam Medis*. Depkes RI. Jakarta.
- [3] Keputusan Menteri Kesehatan RI. (2004). *Nomor: 81/MENKES/SK/I/2004, Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota Serta Rumah Sakit*.
- [4] Alam, Syamsul., dkk. 2018. Analisis Kebutuhan Tenaga Kesehatan (Paramedis) Berdasarkan Beban Kerja dengan Menggunakan Metode *Workload Indicator Staffing Needs (WISN)* di Poliklinik Ass-Syifah UIN Alauddin. *Public Health Science Journal*, 10(2), 216–226.
- [5] Hasibuan.dkk. (2014). Analisis Standar Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan

- Beban Kerja di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Ken Saras. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2).
- [6] Yulianingtyas, Devi Sapta., dkk. 2018. Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Pada Bagian Pendaftaran Menggunakan Metode *WISN* di UPTD Puskesmas Sumberrejo. *Jurnal Hospital Sciene*. 2(2). 9-16.
- [7] Rakhmawati Fitria dan Ery Rustiyanto. 2016. Analisis Kebutuhan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja di Instalasi Rekam Medis RS Aisyiah Muntilan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*. 1(1). 1-8.